

# Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Siswa Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Afna Sikabe, <sup>2</sup>Baderiah

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>1</sup>[Avnasikabe@gmail.com](mailto:Avnasikabe@gmail.com), <sup>2</sup>[Baderiah@iainpalopo.ac.id](mailto:Baderiah@iainpalopo.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III dan IV SDN 93 Tombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs pada materi ciri-ciri makhluk hidup dan meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III dan IV SDN 93 Tombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi PRP efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa adalah 70 dengan persentase keberhasilan 55%. Setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 88 dengan persentase keberhasilan 100%. Semua siswa berhasil mencapai nilai minimal 80, yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang dipelajari.

**Keywords:** *Practice Rehearsal Pairs*, hasil belajar IPA, strategi pembelajaran aktif

## Introduction

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, pengalaman, minat, dan penyesuaian diri yang dialami seseorang melalui aktivitas atau kegiatan tertentu. Proses ini mengubah individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tahu menjadi lebih tahu, dari yang belum terampil menjadi terampil, dan dari yang terampil menjadi ahli dalam keterampilan tertentu. Pembelajaran bukan hanya sekadar penyampaian informasi tetapi juga melibatkan penggunaan alat atau aktivitas diri sendiri sebagai media untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu yang membutuhkan pemahaman tentang konsep, teori, dan hukum, dan bukan sekadar hafalan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus dilaksanakan secara aktif dan kreatif, melibatkan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. IPA merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan dan teori. Ilmu ini terdiri dari tiga kata yaitu ilmu, pengetahuan, dan alam. Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh setiap individu, seperti sosial, agama, pendidikan, budaya, kehidupan, kesehatan, politik, ekonomi, dan alam sekitar. Ilmu adalah

pengetahuan yang bersifat ilmiah dan diperoleh melalui metode ilmiah yang rasional dan sesuai dengan kenyataan. Alam mencakup segala sesuatu di alam semesta, baik di sekitar lingkungan.

Pembelajaran IPA yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya sebagai penonton. Siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran IPA sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka semangat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Salah satu masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran IPA di SD adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap metode belajar yang digunakan oleh guru, yang sering kali bersifat monoton. Hal ini menyebabkan siswa kebingungan jika hanya diberikan penjelasan atau media yang kurang menarik dari guru. Selain itu, gangguan dari teman-teman juga dapat menyebabkan beberapa siswa tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dalam kelompok besar sering kali kurang efektif karena siswa lebih banyak mengobrol daripada mengerjakan tugas, dan seringkali membebankan tugas kepada satu atau dua orang saja.

Hasil observasi di SDN 93 Tombang diperoleh data hasil belajar siswa yang sangat memprihatinkan pada mata pelajaran IPA. Mayoritas siswa tidak mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas diketahui penyebab siswa memperoleh hasil belajar demikian, yakni kurangnya interaksi siswa dalam kelas. Pada saat guru bertanya, siswa lebih sering diam seribu bahasa dan terlihat sangat pasif dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan yang bertujuan agar peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, berkomunikasi dengan teman, mencoba sendiri, dan menggunakan lingkungan sebagai media belajar. Pembelajaran aktif memfokuskan pada peserta didik, materi yang terkait dengan kehidupan nyata, mendorong berpikir kritis, interaksi, dan praktik langsung. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah *Practice Rehearsal Pairs*.

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah metode di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari kepada temannya satu sama lain. Dengan strategi ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas III di SDN 93 Tombang.

## Method

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas III di SDN 93 Tombang. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi siswa dan menerapkan tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tengah, yaitu kelas III dan Kelas IV di SDN 93 Tombang. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran 2023/2024. Waktu yang dibutuhkan untuk setiap siklus tindakan adalah sekitar dua minggu, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 93 Tombang Dusun Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian, yaitu penemuan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses penelitian berjalan dengan sistematis dan terarah. Berikut adalah penjelasan masing-masing tahap:

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap di mana rencana yang telah disusun diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi implementasi rencana pembelajaran, pengumpulan. Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi di mana hasil observasi dianalisis untuk menentukan efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Sasaran penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Hasil belajar yang dimaksud mencakup aspek kognitif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat terkait proses dan hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman, yakni dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Data tersebut berupa hasil observasi, catatan lapangan tentang proses pembelajaran, dokumen, dan hasil tes siswa. Data tersebut kemudian direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai standar nilai 80 secara personal dengan persentasi keberhasilan dalam kelas sebesar 100%.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100 =$$

## Results

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran IPA melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa SDN 93 Tombang. Hasil penelitian ini memfokuskan pada (1) penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III SDN 93 Tombang dan (2) hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III SDN 93 Tombang. Paparan data mencakup data proses dan data hasil pembelajaran yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Adapaun gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### **Penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup pada Siswa Kelas III SDN 93 Tombang**

- Siklus 1

Pada bagian ini akan diuraikan proses dan hasil penelitian siklus 1 yang terdiri atas (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

#### 1) Perencanaan tindakan

Pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada siswa kelas III SDN 93 Tombang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama guru. Peneliti hanyalah sebagai pengamat yang terlibat langsung dalam upaya memberikan strategi pembelajaran kemudian dilanjutkan oleh guru. Perencanaan disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai materi dan masalah yang dipahami siswa dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sebagai strategi dalam penelitian ini.

Pada tahap perencanaan penelitian ini peneliti dan guru menyusun RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Adapun pelaksanaannya pada siklus pertama berlangsung tiga kali pertemuan. Alokasi waktu yang dipergunakan yang  $2 \times 35$  menit. Perumusan RPP meliputi: (1) Kompetensi inti, (2) Kompetensi Dasar, (3) Alokasi waktu, (4) Tujuan pembelajaran, (5) Metode pembelajaran, (7) Materi pembelajaran, (8) Perumusan kegiatan pembelajaran, (9) Penentuan sumber belajar, (10) penilaian.

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* di kelas III SDN 93 Tombang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Setiap pertemuan memrlukan waktu  $2 \times 35$  menit dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan memfokuskan pembelajaran pada penguasaan konsep. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung  $2 \times 35$  menit yang dibagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir. Pertemuan kedua bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran mengenai ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan analisis kritis siswa melalui metode berpasangan. Pertemuan ketiga

difokuskan pada evaluasi akhir dari pembelajaran mengenai ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengukur pemahaman siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, serta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

### 3) Observasi

*Tabel 1. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1*

No	Aktivitas Guru	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Keterangan
		1	2	3	
1	Menyapa dan mengecek kehadiran siswa	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Menyapa dan mengecek kehadiran siswa untuk memastikan kesiapan mengikuti pelajaran.
2	Mengajak siswa berdoa	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar dengan suasana kondusif.
3	Apersepsi tentang materi	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa sebelumnya.
4	Menjelaskan kompetensi inti dan dasar	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.
5	Memberikan motivasi kepada siswa	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Memberikan motivasi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
6	Menjelaskan konsep materi	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Menjelaskan konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup secara singkat dan jelas.
7	Menggunakan media interaktif	Dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Menggunakan presentasi, video, atau gambar untuk menjelaskan materi.
8	Memfasilitasi diskusi kelompok	Dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Memfasilitasi diskusi kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman siswa.
9	Memberikan latihan individu	Dilakukan	Tidak dilakukan	Dilakukan	Memberikan latihan individu yang berkaitan dengan konsep materi.
10	Membentuk pasangan Practice Rehearsal	Tidak dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Membagi siswa menjadi pasangan-pasangan untuk strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .
11	Membimbing siswa dalam pasangan	Tidak dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Membimbing siswa yang berperan sebagai "guru" dalam pasangan.
12	Mengatur pergantian peran	Tidak dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Mengatur waktu dan proses pergantian peran dalam pasangan.
13	Mengadakan refleksi dan diskusi	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Mengadakan refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi pemahaman siswa.
14	Memberikan tugas rumah	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Memberikan tugas rumah untuk memperdalam pemahaman siswa.
15	Menutup pelajaran dengan salam	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Menutup pelajaran dengan salam untuk menciptakan suasana positif.

Tabel 2. Observasi Aktivitas pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Keterangan
		1	2	3	
1	Mengikuti pelajaran dengan antusias	Sebagian	Sebagian	Sebagian	Beberapa siswa menunjukkan antusiasme, tetapi ada yang masih kurang aktif.
2	Berpartisipasi dalam diskusi kelas	Sebagian	Sebagian besar	Sebagian	Partisipasi meningkat pada diskusi pertemuan kedua.
3	Menjawab pertanyaan dari guru	Beberapa	Sebagian	Sebagian	Beberapa siswa aktif menjawab, tetapi masih banyak yang pasif.
4	Mengajukan pertanyaan	Beberapa	Beberapa	Beberapa	Hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan.
5	Bekerja sama dalam kelompok kecil	Sebagian besar	Sebagian besar	Tidak dilakukan	Kerja sama dalam kelompok terlihat baik pada pertemuan pertama dan kedua.
6	Mengikuti instruksi guru	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar siswa mengikuti instruksi guru dengan baik.
7	Melakukan peran sebagai "guru" dalam pasangan	Tidak dilakukan	Sebagian	Tidak dilakukan	Beberapa siswa kesulitan menjalankan peran sebagai "guru".
8	Melakukan peran sebagai "peserta didik"	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Tidak dilakukan	Sebagian besar siswa dapat menjalankan peran sebagai "peserta didik".
9	Berpindah peran dalam pasangan	Tidak dilakukan	Sebagian	Tidak dilakukan	Beberapa siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk beradaptasi.
10	Menyelesaikan latihan individu	Sebagian besar	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Sebagian besar siswa menyelesaikan latihan dengan baik.
11	Mengikuti tes tulis	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Sebagian besar siswa mengikuti tes tulis dengan baik.
12	Melakukan presentasi	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Beberapa	Beberapa siswa merasa gugup saat presentasi.
13	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Partisipasi dalam diskusi kelompok terlihat baik pada ketiga pertemuan.
14	Merangkum pelajaran bersama guru	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar siswa berpartisipasi dalam merangkum pelajaran.
15	Mengerjakan rumah tugas	Sebagian	Sebagian	Sebagian	Beberapa siswa menyelesaikan tugas rumah dengan baik.

Tabel 3. Hasil Tes Pembelajaran IPA pada Siklus 1

No	Kode Siswa	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Nilai	Keterangan
1	001	7	3	70	Cukup
2	002	8	2	80	Baik
3	003	6	4	60	Cukup
4	004	7	3	70	Cukup
5	005	5	5	50	Kurang
6	006	6	4	60	Cukup
7	007	7	3	70	Cukup
8	008	8	2	80	Baik
9	009	9	1	90	Baik

10	010	6	4	60	Cukup
11	011	8	2	80	Baik
12	012	7	3	70	Cukup
13	013	8	2	80	Baik
14	014	8	2	80	Baik
15	015	5	5	50	Kurang
16	016	7	3	70	Cukup
17	017	9	1	90	Baik
18	018	7	3	70	Cukup
19	019	8	2	80	Baik
20	020	8	2	80	Baik
21	021	8	2	80	Baik
22	022	8	2	80	Baik
23	023	7	3	70	Cukup
24	024	7	3	70	Cukup
25	025	7	3	70	Cukup
26	026	7	3	70	Cukup
27	027	5	5	50	Kurang
28	028	7	3	70	Cukup
29	029	7	3	70	Cukup
30	030	7	3	70	Cukup
Nilai Tertinggi				90	
Nilai Terendah				50	
Rata-rata				70.00	
Persentasi Keberhasilan				55%	

Pada Siklus 1, hasil tes siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahap pratindakan. Semua siswa hadir dan ikut serta dalam tes. Jumlah siswa yang memperoleh nilai "Cukup" dan "Baik" meningkat, sementara jumlah siswa dengan nilai "Kurang" dan "Sangat Kurang" berkurang. Rata-rata nilai meningkat dari 53.33 pada pratindakan menjadi 70.00 pada Siklus 1. Persentase keberhasilan mencapai 55%, menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa telah mencapai atau melampaui tingkat pemahaman yang diharapkan.

Perbaikan nilai ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan cukup efektif, namun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut pada Siklus 2. Dengan penyempurnaan strategi pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa, diharapkan nilai siswa dapat meningkat lebih lanjut pada Siklus 2, mencapai target pembelajaran yang lebih tinggi.

#### 4) Refleksi

Siklus 1 dilaksanakan untuk memahami dan mengidentifikasi ciri-ciri serta kebutuhan makhluk hidup melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran serta menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan pertama, fokus utama adalah penjelasan konsep mengenai ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Guru menggunakan berbagai media seperti presentasi, video, dan gambar untuk menjelaskan materi. Kekurangan siklus 1, yaitu :

- (1) Waktu yang dialokasikan untuk diskusi kelompok terasa kurang, sehingga beberapa siswa belum sepenuhnya memahami materi.
- (2) Sebagian siswa masih kurang aktif dalam diskusi, mungkin karena kurang percaya diri atau belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.
- (3) Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menjelaskan materi sebagai "guru", terutama yang masih kurang paham.
- (4) Waktu untuk pergantian peran terasa kurang, sehingga proses belajar-mengajar tidak optimal.
- (5) Beberapa siswa masih merasa gugup saat presentasi, sehingga tidak bisa menjelaskan materi dengan baik.
- (6) Waktu untuk diskusi kelas terbatas, sehingga beberapa pertanyaan siswa belum terjawab dengan baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 1 telah berjalan cukup baik dengan beberapa catatan penting untuk perbaikan. Penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa memahami materi, namun masih perlu penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

- Siklus 2

- 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Berdasarkan evaluasi tersebut, dilakukan penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Adapun pelaksanaan pada siklus kedua juga berlangsung tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2 x 35 menit.

- 2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 2 merupakan penyempurnaan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus 1. Pada siklus ini, dilakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus sebelumnya. Fokus utama pada siklus ini adalah untuk lebih memperdalam pemahaman siswa tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran

- a) Pertemuan 1

Kegiatan awal dimulai dengan guru menyapa dan mengecek kehadiran siswa untuk memastikan semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran. Guru kemudian mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar dengan suasana yang kondusif. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang harus dicapai siswa pada pertemuan tersebut. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Kegiatan awal diakhiri dengan apersepsi tentang hubungan antara ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. *Guru memberikan penjelasan lebih detail mengenai tujuan pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari, serta memberikan contoh-contoh relevan dari kehidupan sehari-hari untuk menarik minat siswa.*

Pada kegiatan inti, guru kembali menjelaskan konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup secara lebih mendalam. Guru menggunakan berbagai media seperti presentasi, video, atau gambar untuk menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik. *Guru menggunakan media yang lebih interaktif, seperti simulasi atau permainan edukatif, untuk menjelaskan konsep sehingga siswa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran.*

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja berakhir. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Siswa bersama-sama dengan guru merangkum pelajaran yang telah dipelajari selama sesi tersebut. Guru memberikan tugas rumah berupa menuliskan contoh ciri makhluk hidup di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru menutup pelajaran dengan salam. *Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan memberikan tugas rumah yang lebih bervariasi serta menantang.*

#### b) Pertemuan 2

Kegiatan awal dimulai dengan guru menyapa dan mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar dengan suasana yang kondusif. Guru melakukan apersepsi tentang kebutuhan makhluk hidup, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. *Guru menggunakan cerita atau contoh kasus nyata untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.* Pada kegiatan inti, guru menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dengan lebih sistematis dan terstruktur. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja berakhir. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Siswa bersama-sama dengan guru merangkum pelajaran yang telah dipelajari selama sesi tersebut. Guru memberikan tugas rumah berupa menuliskan contoh kebutuhan makhluk hidup di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru menutup pelajaran dengan salam. *Guru memberikan waktu lebih banyak untuk siswa bertanya dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, serta memberikan tugas rumah yang lebih bervariasi dan menantang.*

#### c) Pertemuan 3

Kegiatan awal dimulai dengan guru menyapa dan mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar dengan suasana yang kondusif. Guru melakukan apersepsi tentang hubungan antara ciri dan kebutuhan makhluk hidup, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang telah dipelajari selama dua pertemuan sebelumnya. *Guru menggunakan teknik apersepsi yang lebih interaktif, seperti kuis singkat atau permainan edukatif, untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka.* Pada kegiatan inti, beberapa tahap dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa serta memberikan kesempatan untuk presentasi dan diskusi

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja berakhir. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Siswa bersama-sama dengan guru merangkum pelajaran yang telah dipelajari selama sesi tersebut. Guru memberikan tugas rumah berupa menyusun laporan kecil tentang ciri dan kebutuhan makhluk hidup berdasarkan gambar yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri

dengan guru menutup pelajaran dengan salam, menandai berakhirnya sesi pembelajaran hari itu dengan suasana yang hangat dan positif. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi aktif mereka selama tiga pertemuan ini dan memberikan motivasi untuk terus belajar dengan semangat. *Guru memberikan contoh laporan yang diharapkan dari tugas rumah dan menyediakan panduan yang lebih terperinci untuk membantu siswa dalam menyusun laporan mereka.*

### 3) Observasi

Tabel 4. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 2

No	Aktivitas Guru	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Keterangan
1	Menyapa dan mengecek kehadiran siswa	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Menyapa dan mengecek kehadiran siswa untuk memastikan kesiapan mengikuti pelajaran.
2	Mengajak siswa berdoa	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar dengan suasana kondusif.
3	Apersepsi tentang materi	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa sebelumnya.
4	Menjelaskan kompetensi inti dan dasar	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.
5	Memberikan motivasi kepada siswa	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Memberikan motivasi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
6	Menjelaskan konsep materi	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Menjelaskan konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup secara singkat dan jelas.
7	Menggunakan media interaktif	Dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Menggunakan presentasi, video, atau gambar untuk menjelaskan materi.
8	Memfasilitasi diskusi kelompok	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Memfasilitasi diskusi kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman siswa.
9	Memberikan latihan individu	Dilakukan	Tidak dilakukan	Dilakukan	Memberikan latihan individu yang berkaitan dengan konsep materi.
10	Membentuk pasangan Practice Rehearsal	Tidak dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Membagi siswa menjadi pasangan-pasangan untuk strategi Practice Rehearsal Pairs.
11	Membimbing siswa dalam pasangan	Tidak dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Membimbing siswa yang berperan sebagai "guru" dalam pasangan.
12	Mengatur pergantian peran	Tidak dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Mengatur waktu dan proses pergantian peran dalam pasangan.
13	Mengadakan refleksi dan diskusi	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Mengadakan refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi pemahaman siswa.
14	Memberikan tugas rumah	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Memberikan tugas rumah untuk memperdalam pemahaman siswa.
15	Menutup pelajaran dengan salam	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Menutup pelajaran dengan salam untuk menciptakan suasana positif.

Tabel 5. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Keterangan
		1	2	3	
1	Mengikuti pelajaran dengan antusias	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.
2	Berpartisipasi dalam diskusi kelas	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas meningkat.
3	Menjawab pertanyaan dari guru	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Siswa lebih berani dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
4	Mengajukan pertanyaan	Sebagian	Sebagian besar	Sebagian besar	Lebih banyak siswa mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman.
5	Bekerja sama dalam kelompok kecil	Sebagian besar	Sebagian besar	Tidak dilakukan	Kerja sama dalam kelompok terlihat baik pada pertemuan pertama dan kedua.
6	Mengikuti instruksi guru	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar siswa mengikuti instruksi guru dengan baik.
7	Melakukan peran sebagai "guru" dalam pasangan	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Tidak dilakukan	Sebagian besar siswa mampu menjalankan peran sebagai "guru" dengan baik.
8	Melakukan peran sebagai "peserta didik"	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Tidak dilakukan	Sebagian besar siswa mampu menjalankan peran sebagai "peserta didik".
9	Berpindah peran dalam pasangan	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Tidak dilakukan	Siswa lebih adaptif dalam berpindah peran dari "guru" ke "peserta didik".
10	Menyelesaikan latihan individu	Sebagian besar	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Sebagian besar siswa menyelesaikan latihan dengan baik.
11	Mengikuti tes tulis	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Sebagian besar siswa mengikuti tes tulis dengan baik.
12	Melakukan presentasi	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Sebagian besar	Sebagian besar siswa lebih percaya diri dalam presentasi.
13	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Partisipasi dalam diskusi kelompok terlihat baik pada ketiga pertemuan.
14	Merangkum pelajaran bersama guru	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar siswa berpartisipasi dalam merangkum pelajaran.
15	Mengerjakan tugas rumah	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar	Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas rumah dengan baik.

Tabel 6. Hasil Tes Pembelajaran pada Siklus 2

No	Kode Siswa	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Nilai	Tingkat Keberhasilan
1	001	8	2	80	Baik
2	002	9	1	90	Sangat Baik
3	003	8	2	80	Baik
4	004	8	2	80	Baik
5	005	8	2	80	Baik
6	006	8	2	80	Baik
7	007	9	1	90	Sangat Baik

8	008	10	0	100	Sangat Baik
9	009	10	0	100	Sangat Baik
10	010	8	2	80	Baik
11	011	9	1	90	Sangat Baik
12	012	9	1	90	Sangat Baik
13	013	9	1	90	Sangat Baik
14	014	9	1	90	Sangat Baik
15	015	8	2	80	Baik
16	016	9	1	90	Sangat Baik
17	017	10	0	100	Sangat Baik
18	018	9	1	90	Sangat Baik
19	019	10	0	100	Sangat Baik
20	020	10	0	100	Sangat Baik
21	021	9	1	90	Sangat Baik
22	022	9	1	90	Sangat Baik
23	023	8	2	80	Baik
24	024	8	2	80	Baik
25	025	8	2	80	Baik
26	026	8	2	80	Baik
27	027	8	2	80	Baik
28	028	8	2	80	Baik
29	029	8	2	80	Baik
30	030	8	2	80	Baik
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				80	
Rata-rata				88,00	
Persentase Keberhasilan				100%	

Pada Siklus 2, hasil tes siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Semua siswa hadir dan berhasil mendapatkan nilai yang bervariasi antara 80 hingga 100. Dengan nilai terendah 80, seluruh siswa mencapai tingkat keberhasilan "Baik" atau "Sangat Baik". Rata-rata nilai meningkat menjadi 88,00, dan persentase keberhasilan mencapai 100%, menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai atau melampaui tingkat pemahaman yang diharapkan berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### 4) Refleksi

Siklus 2 dilaksanakan sebagai penyempurnaan dari Siklus 1, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran mengenai ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus 1. Siklus ini juga berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa serta efektivitas perbaikan yang telah diterapkan.

Pada pertemuan pertama, fokus utama masih pada penjelasan konsep mengenai ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, dengan penekanan lebih pada penggunaan media interaktif. Pertemuan kedua difokuskan pada penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dengan bimbingan lebih intensif dan panduan yang lebih terstruktur. Pertemuan ketiga difokuskan pada evaluasi akhir dengan tes tulis, presentasi, dan diskusi kelas. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus 1. Perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penyempurnaan strategi pembelajaran pada Siklus 2, dengan keterlibatan siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang meningkat secara signifikan. Dengan hasil ini, penelitian tindakan kelas ini tidak akan dilanjutkan disebabkan tujuan penggunaan strategi pembelajaran telah berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup.

## Discussion

### **Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup**

Penerapan strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (PRP) pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SDN 93 Tombang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Strategi ini menekankan pada kolaborasi antara pasangan siswa yang bekerja sama untuk mempraktikkan dan mengulangi materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua siklus pembelajaran, penerapan strategi PRP menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Pada Siklus 1, sebagian besar siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, namun beberapa siswa masih pasif. Setelah perbaikan dan penyesuaian dilakukan pada Siklus 2, seluruh siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan keaktifan mereka. Mereka lebih termotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berkolaborasi dalam kelompok kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun di SDN 02 Malanggaten Kebakramat Karanganyar menunjukkan hasil serupa, di mana strategi PRP berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian Neng Mutmainah dan Khaeroni juga menunjukkan bahwa strategi PRP efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi di kelas IV MI Negeri Serang. Kedua penelitian ini mendukung temuan bahwa PRP efektif dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas.

Secara praktis, penerapan PRP dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru dalam mengajarkan materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan kolaborasi. Guru dapat mengimplementasikan strategi ini dengan memfasilitasi pembentukan pasangan yang seimbang dan memberikan bimbingan intensif selama proses belajar berlangsung. Penerapan strategi ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad 21.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Strategi PRP memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, membangun pengetahuan baru berdasarkan pemahaman sebelumnya, dan memperkuat konsep melalui pengulangan dan diskusi.

### **Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup**

Peningkatan hasil belajar IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SDN 93 Tombang melalui strategi PRP terlihat jelas dari hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus 1 dan Siklus 2. Pada Siklus 1, rata-rata nilai siswa adalah 70, dengan persentase keberhasilan 55%. Setelah perbaikan dilakukan pada Siklus 2, rata-rata nilai meningkat menjadi 88, dengan persentase

keberhasilan 100%. Seluruh siswa mencapai nilai minimal 80, yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ratu Rozanatul Adibah di SMPN 3 Tangerang Selatan yang menunjukkan bahwa strategi PRP signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Penelitian Siska Enjelina Hulu di SD Negeri Binjai juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa PRP efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Dari sudut pandang praktis, strategi PRP dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPA atau mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman konsep mendalam. Guru dapat merancang aktivitas PRP yang bervariasi untuk menjaga keterlibatan siswa dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi berkala dan refleksi perlu dilakukan untuk menilai efektivitas strategi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan..

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Strategi PRP memberikan kerangka kerja yang efektif untuk menerapkan teori ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Temuan ini juga menambah bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

## Conclusion

Penerapan strategi PRP terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun dalam kerja sama kelompok. Strategi ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam presentasi dan diskusi kelas, serta membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, rata-rata nilai siswa adalah 70 dengan persentase keberhasilan 55%. Pada Siklus 2, rata-rata nilai meningkat menjadi 88 dengan persentase keberhasilan 100%. Seluruh siswa mencapai nilai minimal 80 pada Siklus 2, yang menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai atau melampaui tingkat pemahaman yang diharapkan.

## References

- Adibah, R. R. (2010, July 8). Pengaruh strategi pembelajaran practice-rehearsal pairs terhadap hasil belajar matematika siswa. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21208>
- Anidar, J. (2017). Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.116>

- Astiana, R. P. (2023, August 1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe practice rehearsal pairs dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA SDN 200 Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id/33300>
- Efendi, N., & Putri, L. (2022). Studi literatur kesulitan siswa pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13084–13089. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10700>
- Endraswara, S. (2021). *Filsafat ilmu*. Media Pressindo.
- Gea, L. F. (2021). Perbedaan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam antara strategi pembelajaran aktif tipe team quiz dan practice rehearsal pairs siswa madrasah aliyah swasta kota Gunungsitoli (Masters thesis). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/15878/>
- Handoko, S. B., Sumanta, S., & Karmen, K. (2022). Konsep pengembangan sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11275–11286. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10234>
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian analisis pendekatan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.150>
- Hidayah, M. U., & Jumadi, J. (2023). *Filsafat pedagogi kritis dalam pendidikan IPA*. Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP). Retrieved from <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3664>
- Hidayati, I. W., Azura, N., & Noviyanti, S. (2022). Strategi pembelajaran aktif pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 216–221. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4295>
- Hulu, S. E. (2016). Penggunaan model pembelajaran practice rehearsal pairs untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 023903 Binjai (Undergraduate thesis). <https://doi.org/10.13.%20NIM%201123111086%20BAB%20V.pdf>
- Inriani, Y. (2019). Penerapan metode course review horay untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VII pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Bachelor thesis). Retrieved from [https://doi.org/10.ilovepdf\\_merged%20%287%29.pdf](https://doi.org/10.ilovepdf_merged%20%287%29.pdf)
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori belajar behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404–411. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil belajar IPA siswa SD di daerah tertinggal dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan majemuk anak. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1). <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1118>
- MARYATUN, M. (2012). Penerapan model pembelajaran practice rehearsal pairs (Praktek Berpasangan) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 02 Malanggaten, Kebakramat, Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 (Undergraduate thesis). Retrieved from <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>

- Munawir, A., & Padallingan, Y. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Di Kelas IV SDN 6 Sopai. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 57-65.
- Munawir, A., Yusuf, M., Riawarda, A., Nursyamsi, N., & Mirnawati, M. (2022). Pengembangan Museum Budaya Rambu Solo Ne'Gandeng melalui Pembuatan Video Profil. *Madaniya*, 3(1), 145-152.
- Munawir, A. (2024). Analysis of Learning Management System Needs in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 211-218.
- Mutmainah, N., & Khaeroni, K. (2018). Penggunaan metode practice rehearsal pairs terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA tentang energi. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 19–28. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i1.1255>
- Nasem, N., Rudiyana, R., & Nurzaman, D. R. (2021). Penerapan metode probing prompting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 47–57. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.291>
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif. Penerbit Andi.
- Ramadanti, M., Sary, C. P., & Suarni, S. (2022). Psikologi kognitif (Suatu kajian proses mental dan pikiran manusia). Al-Din: *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 56–69. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3205>
- Rosnawati, R., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Aksiologi ilmu pengetahuan dan manfaatnya bagi manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 186–194. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.35975>
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk Howard Gardner. *Jurnal Sustainable*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, W. (2020). Alat evaluasi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). Retrieved from <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1120>
- Widayati, S. (2019). Peranan guru dalam pembelajaran bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>
- Yanda, M. F. (2021). Pembelajaran IPA dalam kondisi pandemi Covid-19 di MIN 3 Metro Pusat (Undergraduate thesis). Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6596/>
- Zaelani, M. I. (2019). Hukuman dalam pendidikan: Studi komparasi pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu dan B.F. Skinner (Dalam kitab *Nidāu Ilā al-Murabbiyīna wa al-Murabbiyāti Litaujīhi al-Banīna wa al-Banāti* dan buku *Science and Human Behavior*). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46803>